

Analisis Kinerja Keuangan PT. Goto Gojek Tokopedia TBK Sebelum Dan Pasca IPO : Laporan Keuangan Tahun 2021-2023

Neneng Genny S, Minto Yuwono,

⁰² Universitas Garut 1, Indonesia

nenggens@gmail.com; yuwono.minto@yahoo.com

Article history

Submitted: 2025/02/01; Revised: 2025/03/11; Accepted: 2025/05/29

Abstract

This study analyzes the financial performance of PTS. Goto Gojek Tokopedia TBK focusing on the period before and after the initial public offering (IPO) from 2021 to 2023. The company was officially listed on the Indonesia Stock Exchange through a partnership with Tokopedia in April 2022, with funds allocated for trading on the exchange. This study uses financial ratio analysis such as liquidity, profitability, and solvency costs to assess the impact of the IPO on Goto's financial situation. The results show that although GoTo maintained a healthy liquidity position post-IPO, as reflected by the stable current ratio and quick ratio, its profitability performance showed a downward trend, with increasing losses in net profit margin, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The increase in the debt ratio after the initial public offering (IPO) indicates that GoTo is increasingly dependent on external financing to support its expansion, which could potentially increase the financial risks faced by the company. Despite successfully raising large funds, the company's profitability has not shown a positive impact in the short term, with hopes of improvement in the future. This study highlights the challenges that companies address following an IPO compared to operational cost management, efficiency and capital utilization for sustainable growth.

Kata Kunci

IPO 2; Financial Performance 3; PT.GoTo Group 4. Financial Ratios



© 2025 oleh penulis . Diserahkan untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA), <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> .

PENDAHULUAN

Pada 17 Mei 2021, PT Gojek Indonesia dan PT Tokopedia resmi mengumumkan penggabungan usaha mereka, membentuk PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Dalam proses ini, Tokopedia menjadi anak perusahaan dari Gojek, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Aplikasi Karya Anak Bangsa. Pada 15 Maret 2022, melalui paparan public,

GoTo mengumumkan rencananya untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. GoTo Tbk merencanakan penghimpunan dana sebesar Rp 15,2 triliun yang berpotensi menjadikannya salah satu IPO terbesar dalam sejarah pasar modal Indonesia. Pada 11 April 2022, perusahaan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui proses IPO dengan melepas 3,34% sahamnya kepada public dengan harga penawaran Rp 338,-. IPO ini mampu memanen sarana Rp 15,8 triliun.

Gojek didirikan pada tahun 2010 sebagai aplikasi layanan sepeda motor online dan dikembangkan menjadi platform layanan multi sector. Gojek telah meluncurkan aplikasi berbasis Android dan iOS untuk menggantikan system pemesanan menggunakan call center, pada tahun 2015. Gojek telah mengembangkan 20 produk dan layanan, yang terbagi dalam 5 kategori, yaitu transport dan Logistik, Pesan Makanan, Pembayaran dan Belanja, Bisnis dan Hiburan.

Tokopedia adalah platform e-commerce yang didirikan pada tahun 2009, yang ditujukan untuk mempermudah transaksi antara pembeli dan penjual di Indonesia. Tokopedia juga berkomitmen untuk mendukung pengembangan perusahaan Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan individu dalam pengembangan perusahaan melalui pemasaran produk, secara online dan berkolaborasi dengan Pemerintah dan pihak lain. Selain itu, Tokopedia juga menawarkan berbagai layanan, termasuk pembayaran tagihan, penyediaan layanan digital lainnya.

Penggabungan Gojek dan Tokopedia memnghasilkan merek baru menjadi Go To, yang mencerminkan semangat gotong royong. Tujuan utama GoTo adalah untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam ekosistem digital Indonesia. Dengan menggabungkan kekuatan Gojek dalam layanan transportasi dan pembayaran non tunai, serta Tokopedia dalam e-commerce, GoTo berfokus pada pemberdayaan ekonomi digital melalui teknologi.

GoTo adalah perusahaan digital yang menawarkan produk dan jasa yang dibagi dalam tiga kategori utama, yaitu layanan atas permintaan (on demand service), perdagangan elektronik (e-commerce) dan teknologi keuangan.(financial technology). Kategori-kategori tersebut terdiri dari berbagai layanan, di mana kategori on demand mencakup layanan pesan antar, logistic, layanan mobilitas. Kategori e-commerce terdiri dari layanan Lokapasar (marketplace), Toko Resmi (official store), dagang instan

(instant commerce), serta Logistik dan pemenuhan, Sementara itu, kategori Financial Technology mencakup pembayaran bagi konsumen, Layanan keuangan, solusi bisnis, system pembayaran. Dengan demikian, GoTo telah menjadi salah satu pemain dominan dalam industry digital Indonesia dan Kawasan Asia Tenggara.

Menurut Dangnga dan Haerudin (2018), Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan maupun analisis rasio keuangan yang relevan. Beberapa Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan meliputi rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dalam konteks keputusan investasi mengenai pasar modal kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu indicator utama untuk menilai kesehatan perusahaan tersebut.

Penawaran Publik Pertama (IPO) dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai cara. Meskipun IPO tidak selalu membuat perbedaan besar dalam alokasi keuangan, ada indikasi bahwa beberapa aspek seperti profitabilitas dan likuiditas dapat berdampak. Penting untuk dicatat bahwa IPO tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan, dan dalam beberapa kasus, hasil yang diharapkan secara financial mungkin tidak tercapai. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya perubahan signifikan dalam kinerja keuangan setelah IPO antara lain kondisi pasar, strategi perusahaan serta manajemen yang diterapkan setelah penawaran umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Initial Public Offering (IPO)

Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering /IPO) atau Go Public adalah istilah yang merujuk pada proses dimana suatu emiten menawarkan dan menjual efek yang diterbitkannya dalam bentuk saham kepada masyarakat luas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan dana yang dapat digunakan oleh emiten untuk berbagai keperluan yang diinginkan. Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dapat berupa perusahaan tertutup maupun perusahaan terbuka. Pasar modal berperan penting dalam memfasilitasi transisi status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui instrument hukum yang

berlaku. Initial Publik Offering (IPO) memiliki dampak signifikan terhadap struktur kepemilikan perusahaan, transparansi laporan keuangan, serta kinerja perusahaan itu sendiri (Aceng Kurniawan et. Al. 2024). Dengan melaksanakan IPO, perusahaan bertujuan untuk mendapatkan tambahan modal guna mendukung pengembangan usahanya.

Ada berbagai alasan mengapa perusahaan memilih untuk menjadi perusahaan public. Salah satunya menurut Anoraga dan Piji (2001;49) adalah bahwa perusahaan dapat memperoleh dana yang relative besar secara sekaligus, meningkatkan visibilitas di kalangan masyarakat, serta m mengelola perusahaan secara profesional dengan melibatkan individu yang kompeten di bidangnya. Namun, Anoraga dan Piji juga menekankan bahwa perusahaan yang go public harus siap menghadapi konsekuensi, seperti tuntutan untuk meningkatkan transparansi dan mematuhi peraturan pasar modal terkait kewajiban pelaporan, serta berupaya untuk memperkuat pertumbuhan perusahaan.

KINERJA KEUANGAN

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang berlaku. Kinerja keuangan ini mengacu pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha terkait, yang tercermin dari informasi yang ada pada balance sheet (neraca), Income Statement (laporan rugi laba) dan Cash Flow (laporan arus kas) serta faktir-faktor lain yang turut mendukung penilaian kinerja keuangan tersebut.

Tujuan dari Kinerja Keuangan adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2012) dan Marsel Pongoh (2013). Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh stockholder (pemegang saham) lainnya. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai indicator, dimana salah satu indicator yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan tersebut (Payamta dan Machmoed, 1999).

Beaver (1967) mengemukakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain
2. Menunjukkan kepada investor atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik

Kinerja keuangan menjadi dasar bagi investor dalam menentukan pilihan untuk menginvestasikan saham dan dananya ke perusahaan-perusahaan yang dianggap menguntungkan. Investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk aset, kewajiban, investasi, modal dari masing-masing perusahaan.

Teori yang mendasari hubungan IPO dan Kinerja Keuangan, meliputi :

1. Signaling Teori

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan melakukan IPO sebagai sinyal positif kepada investor menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Perusahaan dengan kualitas tinggi cenderung melakukan IPO karena mereka yakin dapat memenuhi ekspektasi pasar.

2. Pecking Order Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menprioritaskan pendanaan dari sumber internal untuk memenuhi kebutuhan modal. IPO dilakukan ketika pendanaan internal tidak mencukupi, yang dapat menjadi indikator bahwa perusahaan sedang dalam fase ekspansi.

3. Agency Theory

IPO dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik dengan meningkatkan transparansi serta memberikan tekanan dari investor publik untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajemen.

Dampak IPO terhadap Kinerja Keuangan, yaitu

1. Dalam jangka pendek

Setelah melaksanakan IPO, perusahaan perlu meningkatkan likuiditas dan modal kerja untuk membayar utang, meningkatkan modal kerja atau membiayai ekspansi. Namun, IPO juga membawa biaya tinggi, termasuk biaya underwriting, legal

dan audit, yang dapat menurunkan laba bersih dalam jangka pendek. Selain itu, saham perusahaan sering kali dihargai lebih rendah saat IPO untuk menarik minat investor, yang dapat menghasilkan return tinggi bagi investor, tetapi mengurangi potensi penerimaan dana bagi perusahaan,

2. Dalam Jangka Panjang

Perusahaan akan menghadapi tekanan dari pemegang saham public yang dapat mendorong efisiensi dan perbaikan dalam manajemen. Setelah melakukan penawaran umum perdana (IPO), perusahaan akan lebih mudah untuk menerbitkan saham tambahan atau mengakses pasar obligasi. Namun, beberapa perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan setelah IPO cenderung stagnan atau bahkan menurun, yang dikenal sebagai underperformance pasca IPO.

RATIO KEUANGAN

Ratio keuangan merupakan alat utama dalam menilai dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual. Ratio ini adalah alat analisis keuangan yang paling umum digunakan. Ratio berbentuk angka yang disajikan dalam suatu periode tertentu, sehingga memungkinkan perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya. Dari analisis ini, dapat disimpulkan keadaan keuangan perusahaan saat ini. Teori mengenai rasio-rasio keuangan menyatakan bahwa rasio-rasio ini bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi kinerja di masa depan. Analisis ratio dirancang untuk menjelaskan hubungan antara item-item dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Analisis ini juga berguna untuk menstandarkan jumlah serta memungkinkan perbandingan antara perusahaan yang berbeda maupun perbandingan tahun ke tahun dalam satu perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya jangka pendeknya. Ini mencakup kemampuan perusahaan untuk menyediakan aset likuid yang cukup untuk memenuhi

kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, ratio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Analisis likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

A. Rasio Lancar (Current Rasio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Aktiva lancar atau current assets, meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan asset sejenis lainnya. Sementara itu, Utang Lancar atau Current Liabilities mencakup utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, serta utang jangka pendek lainnya. Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (Current Rasio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana likuiditas kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban utang. Cash Ratio yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan dana kas yang ada. Sebaliknya, cash ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kekurangan dana kas untuk memenuhi utang jangka pendek, sehingga perlu melakukan penjualan aktiva lancar lainnya untuk menutupi kekurangan tersebut. Rumus untuk menghitung rasio kas (Cash Ratio) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

C. Ratio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek (utang lancar) menggunakan aktiva lancar yang tersedia, tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (Inventory). Berikut adalah rumus untuk menghitung Ratio Cepat (Quick Ratio) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

D. Ratio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cukup modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran (utang) serta membiayai biaya yang terkait dengan penjualan. Rumus untuk menghitung Ratio Perputaran Kas (Cash Turn Over) adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Ratio Profitabilitas

Ratio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan atau aktiva. Ratio-ratio Profitabilitas digunakan untuk menilai profit yang dihasilkan dari modal yang digunakan dalam operasi perusahaan serta untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Salah satu indikator penting dalam profitabilitas adalah Margin laba bersih (net profit margin), yang mengukur presentase dari sisa hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio Profitabilitas yang umum digunakan meliputi :

a. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Margin Laba Bersih adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. Semakin tinggi rasio laba bersih yang diperoleh, semakin efektif perusahaan dalam mengelola operasionalnya untuk menghasilkan laba bersihnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Bersih adalah :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin Laba Kotor adalah indikator yang menunjukkan laba relative terhadap perusahaan, dihitung dengan cara mengurangkan harga pokok penjualan dari penjualan bersih. Rumus untuk menghitung gross profit margin adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Return On Asset (ROA)

Ratio ini mencerminkan hasil (return) dari total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Ini merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk menghitung return on asset adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri adalah ratio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik posisi pemilik perusahaan, apabila rasio yang rendah menunjukkan sebaliknya. Rumus untuk menghitung Return on Equity adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e. Laba per Lembar Saham (Earning per Share)

Laba per lembar saham, yang juga dikenal sebagai ratio nilai buku, adalah ratio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Ratio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sedangkan ratio yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Rumus untuk menghitung Earning per Share adalah :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Ini juga mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang. Meskipun para kreditor jangka Panjang dan pemegang saham memperhatikan posisi keuangan jangka pendek, mereka lebih cenderung tertarik pada kondisi jangka Panjang. Hal ini disebabkan karena kinerja yang baik dalam jangka pendek tidak selalu menjamin kinerja yang baik dalam jangka Panjang. Oleh karena itu, Analisa ratio solvabilitas menjadi penting.

Berikut adalah Ratio Solvabilitas yang umum digunakan :

A. Rasio Hutang terhadap Total Asset (Debt to Total Asset Ratio)

Ratio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk menghitung debt rasio, adalah :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Ratio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Ratio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas. Ratio ini penting untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung Ratio utang terhadap Ekuitas, adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur proporsi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka Panjang dengan membandingkan utang jangka Panjang terhadap modal yang

disediakan oleh perusahaan. Rumus Long Term Debt to Equity Ratio, adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

D. Times Interest Earned

Times Interest Earned merupakan ratio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga. Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Rumus untuk menghitung Times Interest Earned, adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis ratio keuangan. Analisis yang dilakukan mencakup Ratio Likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio, Ratio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin, Return on Aset (ROA) dan Return on Equity ROE) serta Ratio Solvabilitas yaitu Debt To Total Aset dan Debt to Equity Ratio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2021 – 2023 yang diunduh dari situs resmi PT. GoTo, Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ratio Likuiditas

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis current ratio dan quick ratio sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Analisis terhadap Current Ratio dan Quick Ratio sebelum dan sesudah IPO yang akan disajikan dalam Tabel. 1 di bawah ini :

TABEL 1. RASIO LIKUIDITAS PT. GOTO TBK

Analisis kinerja keuangan pt. Goto gojek tokopedia tbk sebelum dan pasca ipo
Neneng Genny S, Dr. Minto Yuwono, S.E., M.B.A.,

TAHUN	Current Ratio	Quick ratio
2021	2,93 %	2,93%
2022	2,81 %	2,80%
2023	2,62%	2,62%

Sumber : Laporan Keuangan PT. GoTo Group

Melalui analisis ratio likuiditas, dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa terdapat penurunan ratio secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, PT GoTo memiliki Current Ratio sebesar 2,93% yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki asset lancar yang cukup besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Meskipun pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 2,81%, current ratio tersebut tetap mencerminkan likuiditas yang sehat. Pada tahun 2023, current ratio PT. GoTo kembali menurun menjadi 2,62%. Penurunan yang berkelanjutan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ekspansi operasional atau meningkatnya kewajiban jangka pendek perusahaan setelah IPO.

Pada tahun 2021, quick ratio PT. GoTo juga tercatat 2,93%, sejalan dengan current ratio. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada saat itu memiliki likuiditas yang sangat baik, dengan sebagian besar asset lancar dapat dengan mudah dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2022, quick ratio mengalami penurunan menjadi 2,80%, yang mencerminkan sedikit penurunan dalam posisi likuiditas meskipun secara keseluruhan masih menunjukkan kekuatan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2023, quick ratio stabil di angka 2,62%, menandakan bahwa meskipun terdapat penurunan dari tahun sebelumnya, PT. GoTo tetap mempertahankan posisi likuiditas yang memadai tanpa bergantung pada persediaan. Penurunan ini dapat terkait dengan perubahan struktur asset lancar setelah IPO yang mungkin berdampak pada likuiditas secara keseluruhan, namun perusahaan tetap dalam kondisi yang baik.

Meskipun terjadi penurunan, PT. Goto masih berada pada posisi yang cukup aman terkait likuiditas dan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini tidak mencerminkan adanya masalah likuiditas yang signifikan, melainkan lebih kepada dampak dari perubahan alokasi dana pasca-IPO.

2. Ratio Profitabilitas

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup penggunaan Net Profit Margin, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Ratio Profitabilitas ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menganalisis Net Profit Margin, ROA dan ROE sebelum dan sesudah IPO, data yang akan disajikan dalam Tabel. 2 berikut :

TABEL 2. RATIO PROFITABILITAS PT. GOTO TBK

TAHUN	Net Profit Margin	ROA	ROE
2021	-4,94%	-0,14%	-0,16%
2022	-3,56%	-0,29%	-0,33%
2023	-6,12	-1,67%	-2,53%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Go To Group

Sebelum IPO pada tahun 2021, Net Profit Margin menunjukkan kerugian bersih sekitar- 4,94% dari total pendapatan. Meskipun terdapat sedikit perbaikan pada tahun 2022 dengan penurunan kerugian menjadi -3,56% perusahaan masih mencatatkan angka negative. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada perbaikan, perusahaan belum berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Setelah IPO pada tahun 2023, Net Profit Margin justru mengalami penurunan menjadi -6,12% yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar dibandingkan dua tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat diatribusikan pada tingginya biaya operasional dan investasi sesudah IPO, yang memerlukan waktu untuk menghasilkan laba. Fenomena ini umum terjadi setelah perusahaan go public, di mana sebagian besar dana digunakan untuk ekspansi dan pengembangan, sementara laba mungkin belum segera tercapai.

Pada tahun 2021 dan 2022, PT GoTo mencatatkan ROA yang sangat rendah, bahkan negative. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asset nya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun kerugian sedikit menurun pada 2022, perusahaan tetap tidak dapat menghasilkan laba yang memadai dari asset yang dimiliki. Pada tahun 2023, ROA PT. GoTo memburuk lebih jauh dengan angka -1,67%. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menghasilkan modal tambahan melalui IPO, efisiensi penggunaan asset untuk menghasilkan laba masih sangat rendah. Perusahaan mungkin sedang berada dalam

fase investasi besar-besaran pasca IPO, yang mengakibatkan rendahnya pengembalian asset yang ada

Sebelum melakukan IPO tahun 2021 PT GoTo mencatatkan kerugian kecil terhadap ekuitas pemegang saham sebesar -0,16%. Angka ini sedikit memburuk menjadi -0,33% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian yang signifikan kepada pemegang saham sebelum pelaksanaan IPO. Setelah IPO, ROE PT. GoTo mengalami penurunan tajam menjadi -2,35%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berhasil mengumpulkan dana yang besar dari IPO, pengembalian yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham tidak memenuhi harapan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya beban operasional pasca IPO, investasi dalam pengembangan, dan biaya terkait dengan proses go public.

Salah satu dampak signifikan yang terlihat setelah IPO adalah peningkatan kerugian yang tercermin dalam Net Profit Margin, ROA, dan ROE yang semakin memburuk pada tahun 2023. Meskipun perusahaan berhasil mengumpulkan dana yang signifikan melalui IPO untuk mendukung pertumbuhannya, rasio profitabilitas yang menurun pasca-IPO menunjukkan bahwa dana tersebut mungkin belum menghasilkan laba yang optimal dalam jangka pendek.

3. Ratio Solvabilitas

Dalam analisis ini, digunakan rasio solvabilitas, yaitu ratio Debt to Equity dan Debt to Asset. Rasio Solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Analisis terhadap Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset Ratio akan disajikan dalam Tabel 3:

TABEL 3. RATIO SOLVABILITAS PT. GOTO TBK

TAHUN	Debt to Equity	Debt to Total Asset
2021	0,12%	0,10%
2022	0,13%	0,36%
2023	0,15%	0,38%

Sumber : Laporan KeuanganPT. GoTo Group

Tahun 2021, sebelum melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO), PT GoTo mencatatkan rasio Debt to Equity yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,12%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang minimal terhadap utang dibandingkan ekuitas. Pada tahun 2022, rasio tersebut meningkat sedikit menjadi 0,13%, yang mengindikasikan adanya peningkatan dalam penggunaan utang. Selanjutnya, pada tahun 2023, rasio Debt to Equity meningkat menjadi 0,15%. Meskipun terdapat kenaikan, rasio ini tetap tergolong rendah, yang menandakan bahwa PT. GoTo masih bersifat konservatif dalam memanfaatkan utang untuk mendanai operasionalnya.

Ratio Debt to Total Aset juga menunjukkan angka yang rendah, yakni hanya 0,10% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang relative sedikit dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, ratio ini mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,36% menunjukkan adanya peningkatan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Kemudian, pada tahun 2023, Ratio Debt to Total Aset kembali meningkat menjadi 0,38%. Meskipun terdapat peningkatan, ratio ini tetap relative rendah, menunjukkan bahwa utang masih berperan kecil dalam struktur pembiayaan total asset perusahaan.

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Goto sebelum dan sesudah IPO, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa perubahan positif dalam struktur modal dan likuiditas, dampak dari IPO terhadap profitabilitas dan solvabilitas perusahaan masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, meskipun tetap berada dalam level yang sehat, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini dapat mencerminkan perubahan alokasi dana hasil IPO untuk ekspansi atau investasi jangka panjang, yang mungkin tidak langsung memperbaiki likuiditas di jangka pendek. Rasio Net Profit Margin, ROA, dan ROE menunjukkan penurunan yang signifikan, dengan kerugian yang semakin besar. Meskipun dana hasil IPO digunakan untuk mendanai ekspansi, dampak positif terhadap profitabilitas belum terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam fase investasi yang memerlukan waktu untuk memberikan dampak positif terhadap laba. Peningkatan rasio Debt to Equity dan Debt to Total

Assets setelah IPO menunjukkan bahwa PT. Goto mulai mengandalkan utang lebih banyak untuk mendanai aset dan ekspansi. Meskipun rasio utang terhadap ekuitas tetap rendah, peningkatan rasio utang terhadap total aset dapat meningkatkan risiko finansial jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Saran:

1. Perusahaan perlu memfokuskan pada pengelolaan biaya dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi produk atau layanan, serta mengurangi biaya tetap yang tidak efisien. PT. Goto juga harus memastikan bahwa dana dari IPO digunakan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan.
2. Peningkatan penggunaan utang setelah IPO memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaannya. PT. Goto harus memastikan bahwa utang digunakan untuk investasi yang dapat memberikan hasil jangka panjang yang positif. Selain itu, penting untuk memantau rasio utang terhadap aset dan ekuitas agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.
3. Penurunan rasio likuiditas menunjukkan perlunya manajemen arus kas yang lebih baik untuk memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang memadai dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. PT. Goto harus memperhatikan arus kas masuk dan keluar serta memprioritaskan investasi yang dapat memberikan arus kas positif dalam waktu dekat.
4. Setelah IPO, perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk menilai apakah strategi yang diterapkan mampu menghasilkan laba yang diharapkan. Ini termasuk evaluasi terhadap strategi pemasaran, efisiensi operasional, dan pengelolaan sumber daya keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan berada di jalur yang benar menuju profitabilitas yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aceng Kurniawan, dkk. (2024). *Dampak initial public offering (IPO) terhadap kinerja perusahaan: Studi pada perusahaan go public di Indonesia*. Jurnal Multidisiplin Relavancia, 1(1), xxx-xxx. <https://edujavare.com/index.php/rmi/indeks>

Analisis kinerja keuangan pt. Goto gojek tokopedia tbk sebelum dan pasca ipo
Neneng Genny S, Dr. Minto Yuwono, S.E., M.B.A.,

- Anoraga, P., & Piji, S. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaver, W. H. (1967). Financial ratios as predictors of failure. *Journal of Accounting Research*, 5(1), 71–111. <https://doi.org/10.2307/2490171>
- Dangnga, S., & Haerudin, H. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 34–45.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Indah, D. W. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan: Pendekatan rasio keuangan. *Jurnal Competency Business*, 4(1), 12–21.
- Marsel Pongoh. (2013). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianti, S. (2023). Evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan go public. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–65.
- PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (2021–2023). *Laporan keuangan tahunan*. <https://www.gotocompany.com/investor-relations>
- PT Bursa Efek Indonesia. (2023). *Data pasar modal dan laporan keuangan perusahaan*. <https://www.idx.co.id>
- Siswati, A. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan go public. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 7(1). <https://jurnal.umw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Siswanto, E. (n.d.). *Buku ajar manajemen keuangan dasar* [E-book]. <https://example.com/buku-ajar-manajemen-keuangan>
- Universitas Prof. Moestopo. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Program Pascasarjana, Universitas Prof. Moestopo. <https://example.com/kinerja-keuangan-perusahaan.pdf>.